

Article history:

Received: 5 December 2021;

Revised: 15 December 2021;

Accepted: 04 January 2022;

Available online: 10 April 2022

Analisis Struktur Modal, Profitabilitas dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Jennifer¹, Syahril Effendi²

^{1,2}Universitas Putra Batam

pb180810007@upbatam.ac.id¹, Syahril@puterabatam.ac.id²

Berinvestasi pada instrumen sekuritas saham, para pemodal memiliki harapan besar untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Investor harus cerdas dan cermat menilai segala macam aspek dalam melihat tingkat *return* dan resiko yang ada sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada surat berharga berupa saham. Tujuan dilakukannya riset penelitian untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dengan batasan periode 2016-2020. Populasi pada penelitian berjumlah 26 perusahaan, sampel didapati menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah data yang memenuhi kriteria dan diangkat menjadi sampel berjumlah 11 perusahaan. Hasil riset Uji T menunjukkan bahwa struktur modal berdampak positif terhadap harga saham dengan $t_{hitung} 3,561 > t_{tabel} 2.00758$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dengan $t_{hitung} 3,190 > t_{tabel} 2.00758$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dengan $t_{hitung} 6,567 > t_{tabel} 2.00758$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian, hasil riset uji F menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas dan EPS secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil $F_{hitung} 47,093 > F_{tabel} 2,79$.

Keywords: *Earning Per Share*; Harga Saham; Profitabilitas; Struktur Modal

Introduction

Pasar modal adalah tempat atau platform dalam memperjual belikan beraneka jenis instrumen keuangan yang bersifat jangka menengah hingga jangka panjang, salah satu instrumen tersebut adalah saham. Saham ialah golongan dari produk pasar modal atau instrumen investasi berjangka panjang. Saham adalah bukti tanda ikut atas kepemilikan suatu badan atau entitas. Saham memiliki wujud selembar kertas yang disebut sebagai bukti kepemilikan, dimana tertera dan menerangkan pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan. Membahas pasar modal saham tentu tidak akan pernah lepas dari kata investor, yang mana investor adalah seorang individu atau suatu lembaga kelompok yang memiliki modal untuk diinvestasikan pada suatu instrumen dengan tujuan investasi dalam jangka tertentu untuk mengharapkan keuntungan di masa depan. Sedangkan yang dimaksud investasi di sini adalah kegiatan menanamkan suatu modal, pada suatu instrumen atau sumber daya dengan harapan di kemudian hari mendapatkan suatu keuntungan.

Kegiatan investasi merupakan suatu tindakan yang diambil dengan sebuah komitmen, maksudnya adalah adanya memiliki maksud dan tujuan untuk meraup keuntungan di masa depan. Dibandingkan dengan jenis investasi lainnya, pemodal yang memilih jenis investasi berupa saham

¹Corresponden: Jennifer. Universitas Putra Batam. Jl. Raden Patah No.12A, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444. pb180810007@upbatam.ac.id

tentunya sudah mempertimbangkan resiko yang tinggi jika dibandingkan instrumen investasi lainnya. Namun di samping adanya resiko yang tinggi, berinvestasi pada saham juga menjanjikan return yang besar. Maka dari itu, investor harus cerdas dan cermat dalam menilai segala macam aspek dalam melihat tingkat return dan juga resiko yang ada sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada surat berharga berupa saham. Karena besarnya *return* yang dimiliki juga dilihat dari kemampuan seorang investor untuk meminimalis atau mencermati resiko tersebut (Yanti & Apriliyanti, 2020). Segala bentuk berita dan informasi yang berkaitan dengan harga saham atau perusahaan amat diperlukan untuk para investor dalam membuat dan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil, apakah perusahaan sudah memenuhi syarat dan kriteria investor sebelum menanamkan modalnya untuk diinvestasikan. Tentunya langkah dasar sebelum menanamkan sejumlah dana investor perlu mencermati dan mempertimbangkan dengan menganalisa suatu perusahaan perihal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya, seorang investor yang baik perlu mencermati poin tersebut agar dapat menginvestasikan dananya ke perusahaan yang berkualitas dan unggul serta reputasi yang baik.

Di samping itu investor sebelum menanamkan modalnya perlu mempertimbangkan kualitas dan kinerja dari perusahaan tersebut dalam mengambil keputusan berinvestasi, alat yang sering digunakan para investor adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Informasi mengenai kualitas dan kinerja suatu entitas dapat ditemukan pada laporan keuangan yang telah diterbitkan. Terutama untuk emiten yang sudah *Go-public* akan menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan ke publik sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Ada beberapa cara dalam menganalisa kinerja suatu perusahaan, yaitu dengan mengukur rasio serta kualitas keuangannya dari segi prospektif perusahaan dalam memamanajemenkan struktur modal perusahaan, dari sudut pandang teoritis, jika struktur modal entitas tinggi dari struktur modal yang diharapkan, setiap adanya transaksi utang tambahan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Penurunan nilai suatu perusahaan akan berdampak pada jatuhnya harga saham entitas, diperlukan ketahi-hatian manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal perusahaan yang ditargetkan. Struktur modal adalah proposi dari sejumlah pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang emiten, yang disebut sebagai rasio solvabilitas atau leverage perusahaan. Selain menilai struktur modal perusahaan, salah satu faktor penentu yang berhubungan dengan nilai atau harga saham perusahaan adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan strategi laba perusahaan. Stabilitas perusahaan yang baik dipicu dari banyaknya laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan sehingga memberikan respon psikologis yang positif terhadap pasar. *Return on asset* ialah rasio profitabilitas yang dapat dipergunakan sebagai alat mengevaluasi kecakapan entitas untuk menghasilkan keuntungan dari aset fisik atau aset. Di luar dari dua faktor tersebut, terdapat satu faktor yang sering digunakan pemodal sebagai tolak ukur dalam memilih saham yang akan dibeli yaitu EPS yang umumnya sering disebut sebagai laba per lembar saham. EPS merupakan rasio keuangan atau alat untuk menilai jumlah laba bersih yang di dapatkan untuk 1 (satu) lembar saham yang beredar dalam satu periode (Jeslin & Effendi, 2021). Dapat disimpulkan bahwa apabila keuntungan bersih perusahaan semakin tinggi, maka dinilai bagus karena akan semakin meningkat rasio laba per lembar saham perusahaan.

Literature Review

Rasio Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan atau dokumen penting yang menggambarkan keadaan kinerja keuangan perusahaan selama periode akuntansi. Fungsi utama dari laporan keuangan yaitu menyajikan informasi penting berupa pencapaian dan hasil kinerja perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan informasi keuangan sebelum menetapkan suatu keputusan. Karena itu, laporan keuangan adalah informasi dasar yang dapat dimanfaatkan dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.

Salah satu alat yang menggunakan laporan keuangan dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja entitas disebut analisis rasio keuangan. Menggunakan analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan operasi perusahaan dalam memperkirakan dan menyelidiki kinerja perusahaan dimulai dengan penggunaan laporan keuangan untuk perbandingan, termasuk informasi tentang jumlah, persentase, dan tren perubahan rupiah. Analisis keuangan sangat membantu emiten sebab merupakan data penting bagi emiten untuk memutuskan apakah kondisi keuangan emiten tersebut baik atau tidak. Dengan adanya gambaran kondisi keuangan organisasi secara garis besar, maka sangat membantu organisasi dalam menentukan pilihan-pilihan untuk keputusan yang akan datang demi kelancaran operasional perusahaan dalam melaksanakan kewajiban dan tugasnya agar memperoleh laba. Menurut (Marginingsih, 2017) analisis laporan keuangan ialah suatu dasar pelaporan yang sederhana terkait informasi yang mencerminkan hubungan dan perbandingan antara nominal satu dengan nominal lainnya, dan menyederhanakan proses evaluasi perbandingan antara pos-pos tersebut dengan cepat.

Emiten dalam melakukan kegiatan analisis rasio-rasio keuangan juga memiliki kegunaan serta manfaat yang dapat diperoleh, yaitu (Fahmi, 2018):

1. Sebagai alat dalam memberikan penilaian terhadap prestasi dan kinerja yang dihasilkan emiten.
2. Sebagai sarana pihak manajemen dalam merancang strategi perencanaan.
3. Sebagai alat untuk menilai kondisi usaha emiten dari aspek keuangan.
4. Sebagai alat pertimbangan kreditor dalam memperkirakan kemampuan emiten terkait pembayaran atas pinjaman yang akan diberikan
5. Sebagai dasar atau acuan para *stakeholder* dalam memberikan penilaian.

Laporan keuangan cenderung dipakai para pemodal sebagai media untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan emiten. Dalam melakukan tindakan untuk menganalisa laporan keuangan umumnya sering digunakan analisis rasio keuangan, terdapat 5 (lima) macam rasio keuangan yaitu (Hanafi & Halim, 2016):

1. Rasio Likuiditas
Rasio ini digunakan untuk menunjukkan penilaian atas kemampuan entitas perusahaan dalam melunasi dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Prinsipnya apabila rasio ini semakin tinggi angkanya, maka dapat diartikan kemampuan perusahaan baik dalam mengelola kewajibannya. Sebutan lain dari rasio ini adalah rasio modal kerja, umumnya digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan dan sebagai penilaian mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas
Sesuai dengan namanya rasio ini adalah salah satu rasio digunakan untuk menilai bagaimana suatu entitas atau perusahaan dalam mengelola aktiva-aktivanya dan mengukur seberapa efektif keberhasilan atas pengelolaan sumber daya (aktiva) dengan melihat tingkat aktivitas aset untuk menilai kemampuan pada perusahaan untuk menghasilkan penjualan, pesediaan dan lainnya.
3. Rasio Solvabilitas
Rasio ini dapat disebut sebagai rasio leverage, ini dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dan kewajibannya. Solvabilitas mencerminkan besaran utang perusahaan yang digunakan dalam membiayai kegiatan perusahaan atau aktivitas perusahaan serta sejauh mana kualitas perusahaan dalam mengelola kewajibannya tersebut.
4. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas suatu rasio yang memperlihatkan bagaimana dan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari segi kinerja perusahaan, rasio ini merupakan kombinasi dari rasio aktivitas, leverage dan likuiditas. Semakin besar angka dari rasio ini dianggap

manajemen mampu dalam mengelola kinerja perusahaan dari segi keuangan maupun aktiva perusahaan dengan baik.

5. Rasio Pasar

Rasio ini dapat disebut sebagai *market ratio* yang secara garis besar menggambarkan apa yang terjadi dan menggambarkan kondisi *market*, biasanya dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur kualitas serta kinerja dari keuangan perusahaan yang tercatat perihal dengan nilai pasar saham.

Harga Saham

Menurut (Nizar & Syu'aibi, 2020) didefinisikan saham digunakan tanda kepemilikan dari individu atau kelompok (badan usaha) atas ikut serta dalam penyertaan modal perusahaan, melalui penyertaan modal ini pihak yang bersangkutan mempunyai tuntutan dan haknya atas keuntungan dan kekayaan perusahaan serta berhak bergabung untuk menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS).

Harga saham terjadi berdasarkan minat dan penawaran pasar. Menurut (Nizar & Syu'aibi, 2020) didefinisikan Saham digunakan tanda kepemilikan dari individu atau kelompok (badan usaha) atas ikut serta dalam penyertaan modal perusahaan, melalui penyertaan modal ini pihak yang bersangkutan mempunyai tuntutan dan haknya atas keuntungan dan kekayaan perusahaan serta berhak bergabung untuk menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS). Permintaan saham terlihat dari ekspektasi investor terhadap emiten yang menerbitkan saham tersebut. Jika nantinya kinerja yang dihasilkan baik, hal ini dapat memicu tingginya minat dan tingkat ekspektasi investor. Hal ini menyebabkan penawaran akan berkurang dan biaya penawaran akan bertambah tinggi. sebaliknya, Jika kinerja suatu perusahaan dinilai buruk, maka asumsi investasi masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan sangat rendah sehingga menyebabkan turunnya harga saham. Pergerakan naik turunnya harga saham disebabkan oleh (Fahmi, 2018):

1. Kondisi ekonomi baik mikro maupun makro.
2. Dampak yang disebabkan dari adanya kebijakan perusahaan melalui kegiatan ekspansi atau perluasan bisnis.
3. Adanya peralihan jabatan direktur secara mendadak.
4. Pihak internal (komisaris, direksi) yang terjerat kasus pidana.
5. Penurunan yang signifikan atas kinerja yang dihasilkan perusahaan.
6. Resiko pasar (sistematis) yang tidak dapat dihindari sehingga melibatkan perusahaan.
7. Pengaruh psikologi pasar untuk menahan kondisi teknikal perdagangan saham.

Umumnya, kepada pemodal yang berinvestasi khususnya saham biasa menggunakan 2 jenis metode dalam menganalisa harga saham yang dibeli, yaitu:

1. Analisa berbasis fundamental

Pada basis analisa ini, para pemodal melakukan analisa berdasarkan prospek perusahaan untuk kedepannya yang dinilai dari sudut pandang kinerja yang dihasilkan seperti segi padangan asset keuangan, bagaimana perusahaan dalam memanfaatkan assetnya, bagaimana perusahaan mengontrol hutangnya serta bagaimana perusahaan dalam pengolahan modal sebagai jaminan kepada para investor. Semua pertimbangan yang diambil biasanya dapat dicermati dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan setelah itu dapat juga dengan melihat informasi atau berita yang diterbitkan mengenai emiten tersebut. Analisa ini cenderung cocok digunakan untuk para pemegang saham (investor) dalam target waktu panjang.

2. Analisa berbasis teknikal

Teruntuk basis teknikal, pemodal melakukan analisa dari pergerakan harga saham serta volume pada masa lalu hingga kini dengan memperhatikan pola yang tergambar (grafik) untuk memprediksi arah harga saham kedepannya. Teruntuk *trader* biasanya analisis teknikal dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan dalam sekejap (waktu singkat) dari saham

pilihannya yang memiliki potensi. Namun, kini investor juga sering menggunakan analisa teknikal setelah melakukan analisa fundamental, yang tujuannya untuk membantu dalam penentuan waktu yang tepat untuk membeli saham tersebut untuk di-*hold* dalam waktu panjang.

Struktur Modal

Setiap individu maupun kelompok dalam menjalankan bisnis usaha diperlukan modal di dalamnya guna menjalankan dan membiayai segala aktivitas usaha perusahaan agar dapat terus bergerak dan juga berjalan sesuai strategi perencanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Sejumlah dana yang diperlukan untuk membeli kebutuhan perusahaan, baik bahan baku, aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan guna melancarkan kegiatan operasional, dana yang disediakan juga dapat digunakan untuk keperluan perluasan bisnis usaha, perusahaan diharapkan selalu menyediakan dana dalam jumlah tertentu sehingga dapat digunakan kapan pun dibutuhkan. (Mo'o et al., 2018) berpendapat struktur modal adalah pembelanjaan atau disebut sebagai anggaran yang menggambarkan keseimbangan proposi antar kewajiban jangka panjang dengan modal pribadi perusahaan. Dapat penulis simpulkan dari pengertian yang telah diungkap oleh para peneliti lainnya, bahwa *capital structure* merupakan gambaran perbandingan atau alat penilaian yang menunjukkan seberapa besar modal atas usaha yang dijalankan perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjangnya dalam mendanai perusahaannya.

Terdapat faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, yaitu (Fahmi, 2018):

1. Ruang lingkup kegiatan operasional yang dijalankan
2. Bentuk serta sifat dari karakter bisnis yang dijalankan
3. Dampak dari kondisi baik mikro atau makro perusahaan, dalam negeri maupun luar negeri yang berdampak pada pengambilan keputusan emiten.
4. Faktor pemilik perusahaan (karakter, kebijakan serta keinginan)
5. *Management characteristic* yang diterapkan dalam bisnis.

Dalam menganalisis struktur modal perusahaan (Fahmi, 2018), ada pula indikator yang dikemukakan oleh Smith, Skousen, Stice and Stice untuk mengukur *capital structure* yaitu menggunakan DER (*debt to equity ratio*). Rasio ini berfungsi dalam mengetahui nilai penggunaan utang sebuah entitas terhadap aktivitas operasional keuangan. DER merupakan bagian dari rasio solvabilitas, yang mana rasio ini sebagai penilaian yang digunakan dalam menentukan sejauh mana kegiatan aktivitas entitas dibiayai dengan utangnya, dengan kata lain berfungsi sebagai pengukuran penilaian setiap jumlah rupiah modal yang ada dijadikan jaminan utang untuk menghindari *financial distress*. Rumus yang dikemukakan oleh Smith, Skousen, Stice and Stice untuk mengukur struktur modal, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu pengukuran kinerja perusahaan berupa sejumlah rasio yang digunakan sebagai alat penilaian kecakapan emiten dalam menghasilkan keuntungan, rasio ini dimanfaatkan sebagai pengukuran efektifitas manajemen perusahaan dalam menciptakan profit yang dihasilkan dari hasil penjualan yang membuahkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Maka dari itu, rasio profitabilitas sering kali disebut sebagai tolak ukur perusahaan untuk memperbaiki manajemen perusahaan (Kasmir, 2020). Jenis rasio dari profitabilitas yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam riset ini ialah ROA (*return on assets*). Investor menjadikan ROA sebagai bahan pertimbangan, dinilai mampu memperlihatkan potensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui aktivitas investasinya dalam memanfaatkan sumber daya (aktiva) perusahaan. Apabila semakin bertambah nilai ROA, maka profit yang didapatkan perusahaan ikut

meningkat, maka hal ini mencerminkan perusahaan memiliki potensi yang baik dalam mengelola assetnya. Berikut ialah rumus yang umumnya dimanfaatkan dalam mengukur ROA perusahaan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Earnings Per Share

EPS menunjukkan potensi perusahaan dalam membuahkan laba bersih yang akan didistribusikan kepada para pemodal (pemegang saham). Angka dari nilai EPS yang meningkat diyakini akan semakin dinilai baik pula kinerja perusahaan dan semakin besar pula laba bagi pemegang saham. Umumnya, para pemodal lebih memperhatikan nilai EPS yang lebih besar serta tingkat pertumbuhan EPS dari tahun ke tahun sebelum berinvestasi pada perusahaan. Investor memiliki ketertarikan berinvestasi di entitas dengan laba per saham yang meningkat setiap tahunnya. Jika EPS menghasilkan nilai yang cukup besar, dengan ini menunjukkan rasio tersebut dikelola dengan baik dan benar. Laba per saham merupakan jumlah laba yang diterima oleh pemodal terhadap saham yang beredar (saham biasa) untuk jangka waktu tertentu. Singkatnya, laba per saham ialah keuntungan yang didapatkan per saham serta mengukur seberapa baik potensi manajemen dalam menciptakan laba para pemodal. Berikut adalah rumus yang umumnya dipakai dalam mengukur nilai EPS:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian serta dijadikan sebagai sumber referensi pada penelitian ini:

Pada penelitian (Yusrizal & Juneris, 2018) yang berjudul Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Operating Profit Margin* (OPM) Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* hanya merupakan satu dari lima variabel yang mempengaruhi harga saham, dan variabel seperti ROE, PER, DER dan OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 20012 hingga 2016.

Pada penelitian (Lailia & Suhermin, 2017) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden terbukti memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan gambaran dari kerangka konsep penelitian yang penulis teliti.

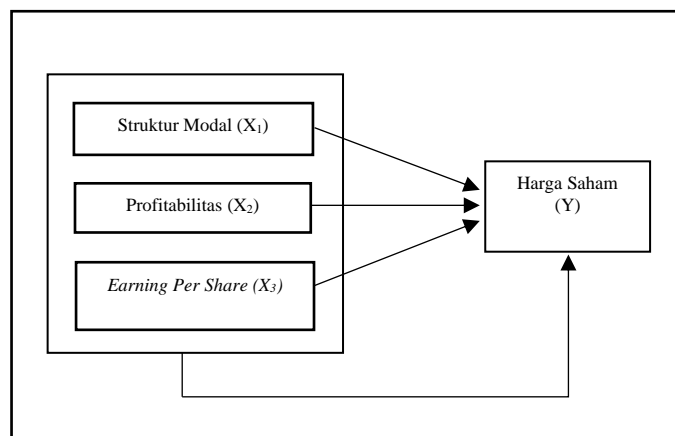


Figure 1. Kerangka Pemikiran

Melalui penelitian ini penulis mengambil kesimpulan dasar berupa hipotesis sementara yang penulis gunakan sebagai titik acuan dari proses penyusunan penelitian, yaitu:

- H₁ : Yang mana menyatakan bahwa Struktur Modal sebagai (X₁) memiliki dampak signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.
- H₂ : Yang mana menyatakan bahwa *Profitabilitas* sebagai (X₂) memiliki dampak signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.
- H₃ : Yang mana menyatakan bahwa EPS (laba per lembar saham) sebagai (X₃) memiliki dampak signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.
- H₄ : Struktur modal, profitabilitas dan EPS secara bersamaan memiliki dampak signifikan atas harga saham.

Methods

Jenis dan Sumber Data

Informasi akuntansi penelitian merupakan jenis data sekunder dalam artian data informasi yang didapatkan secara tidak langsung melainkan didapatkan melalui pihak lain dari sumber yang sudah ada, data tersebut telah di sajikan dan dipublikasikan dengan baik. Penelitian ini juga dibantu dari bahan referensi berupa buku dan publikasi ilmiah yang memiliki kaitan dengan topik penelitian. Data dan informasi laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tersebut penulis dapatkan dari website yang telah disediakan, yaitu *indonesian stock exchange* dengan link <https://www.idx.co.id>.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian sangat diperlukan dalam proses penyusunan pada penelitian yang dikaji. Penulis memilih teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yang mendokumentasikan data-data penting berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016). Informasi terkait objek penelitian yang diteliti berupa informasi akuntansi telah disajikan secara keseluruhan dan dipublikasikan dengan akurat sehingga telah dipertanggungjawabkan oleh pihak terkait. Informasi dilaporkan dalam bentuk laporan tahunan sehingga penulis gunakan data dan informasi laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian dari tahun 2016-2020 yang telah terpublikasi BEI, data informasi tersebut penulis dapatkan dari website yang telah disediakan, yaitu *indonesian stock exchange* dengan link <https://www.idx.co.id>.

Metode Analisis Data

Melalui teknik analisis dalam proses penyusunan penelitian peneliti memakai analisis data berupa kuantitatif. Dalam analisis kuantitatif merupakan jenis data yaitu angka-angka yang didapatkan melalui perhitungan, pengukuran dari masing-masing atribut pengukuran variabel (Chandrarin, 2017). Selanjutnya, dalam melakukan aktivitas pengkajian data, dibutuhkan alat bantu berupa *software* untuk menggola data yang disebut sebagai SPSS (*Statistic Package For Social Science*) sebagai penunjang hasil akhir berupa data grafik atau tabel dari sebuah penelitian. Model analisis linear berganda yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel idenpenden (struktur modal, profitabilitas dan earning per share) terhadap variabel dependen (harga saham) pada ojek penelitian perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2021. Adapun persamaan dari model tersebut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X₁ = Struktur modal

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Earning Per Share

X_n = Variabel independent ke-n

Selanjutnya, dalam melakukan aktivitas pengkajian data, dibutuhkan alat bantu berupa *software* untuk menggola data yang disebut sebagai SPSS (*Statistic Package For Social Science*) sebagai penunjang hasil akhir berupa data grafik atau tabel dari sebuah penelitian. Terdiri dari uji:

1. Uji Analisis Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi).
3. Regresi Linear Berganda
4. Uji Hipotesis (Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi)

Populasi dan Sampel

Kelompok atau populasi yang diidentifikasi oleh penulis melalui penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar, khususnya sub industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data populasi penelitian terdiri dari 26 perusahaan. *Purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tepat dan memenuhi beberapa kriteria yang sudah ditentukan dari hasil dari pertimbangan tertentu supaya dapat menemukan data sampel yang tetap dan sesuai. Dalam karya ilmiah yang diteliti dalam penerapan *Purposive Sampling* data yang diambil merupakan data selama 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2016-2020 yang berupa fluktuasi atau mutasi dari harga saham emiten, laporan keuangan emiten dan disertai dengan data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Kriteria tersebut berupa: (1) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dan masih aktif diperdagangkan hingga saat ini, (2) Nominal yang tersaji pada laporan keuangan oleh perusahaan disajikan dalam bentuk mata uang rupiah (IDR), (3) Perusahaan konsisten dalam memperoleh laba positif dari 2016-2020, (4) perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit tahun 2016-2020 (5) Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* dalam tahun yang diteliti, yaitu 2016-2020. Dari hasil pemilahan atas data populasi yang ada, maka didapati sampel penelitian yang ada berjumlah 11 perusahaan dengan data yang diambil selama 5 tahun yaitu 2016-2020.

Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel dependen merupakan poin penting yang dijadikan sebagai acuan penelitian, penulis gunakan harga saham sebagai variabel Y penelitian. Harga saham mencerminkan harga saham di pasar saat ini yang sedang berlangsung, dan jika perdagangan pasar telah usai, maka harga pasar tersebut ialah harga penutupan. Sedangkan, variabel independen umumnya disebut juga sebagai variabel bebas, variabel independen ialah penyebab adanya dampak dari terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel bebas yang digunakan ialah struktur modal (X_1), profitabilitas (X_2) dan EPS (X_3).

Results

Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan serta mendeskripsikan hasil riset data yang diolah, hasil riset berupa gambaran umum seperti nilai rata-rata maksimum, minimum, nilai tengah serta standar deviasi dari data variabel penelitian (Ghozali, 2018).

Table 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	55	16.35	177.23	72.2434	41.62357
ROA	55	.05	52.67	12.2137	10.91081
EPS	55	.55	996.77	249.7004	232.80216
Harga Saham	55	308.00	16000.00	4531.8545	4153.04146
Valid N (listwise)	55				

Sumber: SPSS 25 (2021)

Dari output di atas dapat disimpulkan bahwa variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 16,35 nilai maksimum sebesar 177,23 mean sebesar 72,2434 dan standar deviasi bernilai 41,62357. Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,05 maksimum berjumlah 52,67 mean berjumlah 12,2137 dan standar deviasi bernilai 10,91081. Variabel EPS memiliki nilai minimum 0,55 maksimum bernilai 996,77 mean bernilai 249,7004 dan standar deviasi bernilai 232,80216. Kemudian harga saham terendah bernilai Rp 308,- dan harga saham tertinggi bernilai Rp16.000,- kemudian, nilai rata-rata harga saham bernilai Rp 4.531,85,- dengan standar deviasi Rp 4.153,04,-.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

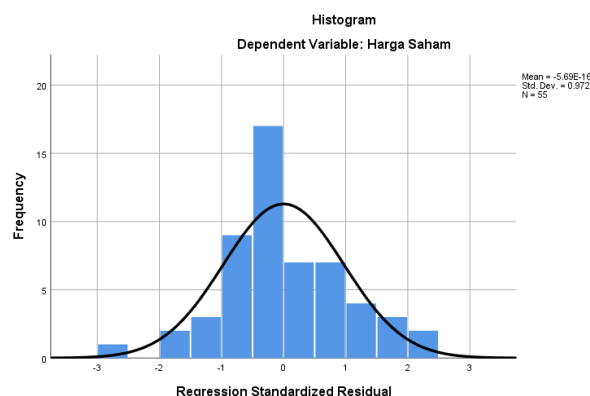


Figure 2. Grafik Histogram

Sumber: SPSS 25 (2021)

Tes ini digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau sebaliknya yang disebabkan oleh variabel residual atau pengganggu. Gambar diatas menunjukkan sebagian besar batang di bawah kurva dalam histogram yang berbentuk lonceng. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa data yang diolah telah berdistribusi dengan normal dan memenuhi syarat uji pertama.

eCo-Buss

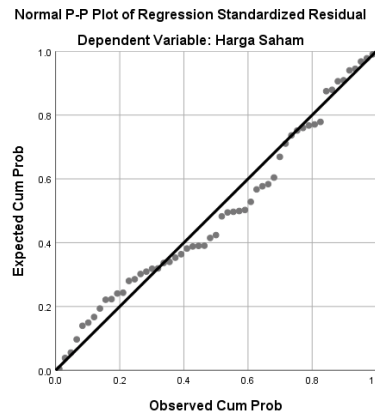


Figure 3. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Sumber: SPSS 25 (2021)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut tersebar sepanjang arah garis diagonal dan titik-titik tersebut tersebar disekitar diagonal tanpa menyimpang jauh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Table 3. Hasil Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2138.88149103
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.069
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS 25 (2021)

Sesuai tabel di atas hasil uji *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* memperlihatkan data telah berdistribusi secara normal hal ini dapat dilihat dari angka *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai $0.2 > 0.05$ yang merupakan standar normal uji statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Riset penelitian diperlukan hasil yang memperlihatkan apakah ada kesamaan atau hubungan antar variabel independen dalam riset tersebut, pengujian tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (Ghozali, 2018).

eCo-Buss

Table 4. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.996	1.004
	X2	.631	1.584
	X3	.633	1.581

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 25 (2021)

Dari pengolahan data uji multikolinieritas diamati variabel DER dengan tolerance sebesar 0,996 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,004. ROA dengan tolerance bernilai 0,631 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,584. EPS dengan tolerance bernilai 0,633 dan VIF bernilai sebesar 1,581. Dengan demikian, masing-masing variabel dengan tolerance > 0,1 dan VIF > 10 tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa tujuan pengujian adalah untuk mendeteksi apakah terdapat *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi, yang disebut homoskedastisitas, jika tidak maka disebut sebagai heteroskedastisitas.

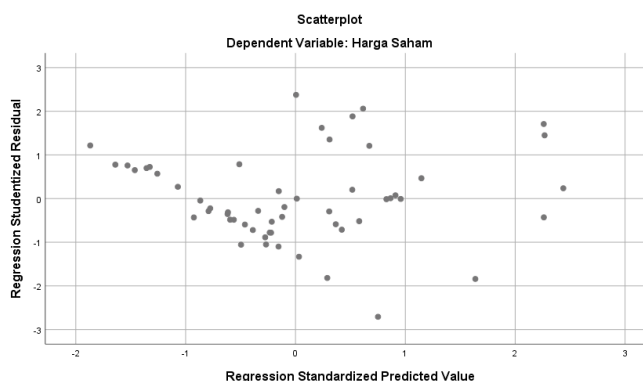


Figure 4. Scatterplot

Sumber: SPSS 25 (2021)

Seperti terlihat dari hasil pengujian diagram *Scatter-Plot* pada gambar di atas, titik-titik tersebut tersebar cukup baik yaitu secara acak, tidak membentuk pola apapun, tidak saling berdekatan atau berjauhan, dan berada di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk melihat hubungan antara variabel periode-t dengan periode sebelumnya.

Table 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.735	.719	2200.89090	.852

a. Predictors: (Constant), X3, DER, X2
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 25 (2021)

Diamati dari hasil table diatas nilai dari Durbin-Watson sebesar 0,852 yaitu nilai tersebut berada diantara $-2 < 0,852 < 2$, maka terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Table 6. Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4499.340	895.216		-5.026	.000
	DER	25.673	7.209	.257	3.561	.001
	X2	848.592	266.004	.290	3.190	.002
	X3	322.068	49.047	.595	6.567	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 25 (2021)

Melalui persamaan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Angka konstanta sebesar -4499,340. Disimpulkan nilai ini mengindikasikan bahwa apabila nilai DER (X_1), ROA (X_2) dan EPS (X_3) nilainya 0 maka nilai harga saham (Y) adalah -4499,340.
2. *Debt to equity ratio* terhadap harga saham, variabel DER (X_1) dengan koefisien regresi bernilai 25,6673. Setiap peningkatan satu satuan pada DER akan memicu peningkatan harga saham senilai 25,6673 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. *Return on asset* terhadap harga saham, variabel ROA (X_2) dengan koefisien regresi bernilai 848,592. Setiap peningkatan satu satuan pada ROA akan memicu peningkatan harga saham senilai 848,592 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. *Earning per share* terhadap harga saham, variabel EPS (X_3) dengan koefisien regresi bernilai 322,068. Setiap peningkatan satu satuan pada EPS akan memicu peningkatan harga saham senilai 322,068 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji regresi parsial diperlukan untuk melihat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (terikat) (Ghozali, 2018).

Table 7. Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4499.340	895.216		-5.026	.000
	DER	25.673	7.209	.257	3.561	.001
	X2	848.592	266.004	.290	3.190	.002
	X3	322.068	49.047	.595	6.567	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 25 (2021)

1. Variabel DER (X_1) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 3,561 $> 2,00758$ nilai t_{tabel} dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diartikan bahwa ada sebuah pengaruh variabel DER terhadap harga saham.
2. Variabel ROA (X_2) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 3,190 $> 2,00758$ nilai t_{tabel} dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diartikan bahwa ada sebuah pengaruh variabel ROA terhadap harga saham.
3. Variabel EPS (X_3) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 6,567 $> 2,00758$ nilai t_{tabel} dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diartikan bahwa ada sebuah pengaruh variabel EPS terhadap harga saham.

b. Uji F

Di perlukan uji F dalam riset penelitian untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2018).

Table 8. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	684338723.073	3	228112907.691	47.093	.000 ^b
Residual	247039957.763	51	4843920.740		
Total	931378680.836	54			
a. Dependent Variable: Harga Saham					
b. Predictors: (Constant), X3, DER, X2					

Sumber: SPSS 25 (2021)

Hasil F_{tabel} yaitu 2,79, hasil tersebut diketahui melalui rumus $df1 = k-1$ atau $4-1 = 3$ dan $df2 = n-k$ atau $55-4 = 51$. Hasil pengujian diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu 47,093. Dinyatakan terjadi hubungan simultan karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sesuai dengan kriteria dalam pengambilan keputusan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji R^2 adalah untuk memahami tingkat kontribusi variabel independen ketika mendiskusikan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Table 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.735	.719	2200.89090
a. Predictors: (Constant), X3, DER, X2				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: SPSS 25 (2021)

Dari hasil R^2 , terlihat nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,719 atau sama dengan 71,9%. Hal ini dapat dikatakan bahwa struktur modal, profitabilitas dan EPS memiliki pengaruh 71,9% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 28,1% merupakan faktor atau variabel eksternal yang tidak diterangkan oleh peneliti dalam riset ini. dengan nilai F_{hitung} sebesar 47,093 $> 2,79$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Conclusion

Sesuai perumusan masalah serta tujuan riset yang ditetapkan, tujuan dilakukan penelitian mengenai analisis struktur modal, profitabilitas dan EPS terhadap harga saham ialah untuk membuktikan apakah struktur modal, profitabilitas dan EPS memiliki pengaruh atau tidak terhadap harga saham. Hasil analisis data serta uji hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2016-2020. Hasil pengujian nilai t_{hitung} sebesar 3,561 melebihi dari t_{tabel} 2,00758 dengan tingkat signifikasinya $0,001 < 0,05$. Profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2016-2020. Hasil pengujian nilai t_{hitung} sebesar 3,190 melebihi dari t_{tabel} 2,00758 dengan tingkat signifikasinya $0,002 < 0,05$. EPS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2016-2020. Terbukti melalui hasil pengujian nilai t_{hitung} sebesar 6,567 melebihi dari t_{tabel} 2,00758 dengan tingkat signifikasinya $0,000 < 0,05$. Struktur modal,

profitabilitas dan EPS secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2016-2020, dengan nilai F_{hitung} sebesar $47,093 > 2,79$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

References

- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Selemba Empat.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Jeslin, & Effendi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Perusahaan Food and Beverage. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Lailia, N., & Suhermin. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), 1–20.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala*, XVII(1), 14–21.
- Mo'oo, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1138–1147. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20075>
- Nizar, M., & Syu'aibi, M. (2020). *Instrumen Investasi Pasar Modal di Indonesia*. Yudharta Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yanti, L. D., & Aprilyanti, R. (2020). Information on Income, Dividend Policy and the Impact of Inflation on Stock Prices. *Akuntoteknologi*, 12(2), 71. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.498>
- Yusrizal, & Juneris. (2018). Pengaruh Return On Equity (ROE) , Earning Per Share (EPS) , Price To Earning Ratio (PER) , Debt To Equity Ratio (DER) , dan Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Per. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 01–12.